



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 2 (1) 2023: 366-372

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Minat Membaca Masyarakat

Yolanda Chania^{1*}, Widiya Shantika², Andini Cahyani³

^{1,2,3}Prodi Manajemen Universitas Pamulang

* Corresponding author: e-mail: ychania9@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima Januari 2023
Disetujui Januari 2023
Diterbitkan Februari 2023

Kata Kunci:

Minat membaca, Frekuensi membaca, Motivasi membaca, Persepsi social, Partisipasi literasi

ABSTRAK

Penelitian tentang minat baca masyarakat menyoroti tantangan dalam meningkatkan budaya literasi di Indonesia. Faktor utama rendahnya minat baca meliputi kurangnya akses terhadap bahan bacaan dan perpustakaan, serta dominasi teknologi hiburan dibandingkan aktivitas membaca. Keterlibatan sekolah, keluarga, dan pemerintah sangat penting dalam membangun kebiasaan membaca sejak dini. Di beberapa daerah, upaya literasi berbasis komunitas seperti perpustakaan desa dan partisipasi mahasiswa dalam program edukasi telah menunjukkan dampak positif, tetapi masih terbatas cakupannya. Studi literatur menunjukkan bahwa minat baca sangat dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan latar belakang keluarga. Siswa dari keluarga dengan pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki minat baca lebih besar. Selain itu, penggunaan aplikasi digital sebagai media membaca berpotensi meningkatkan motivasi baca, terutama di kalangan siswa sekolah dasar dan menengah. Penggunaan media digital ini juga mengurangi hambatan geografis dan membuka peluang lebih luas bagi akses literasi. Secara umum, membangun budaya membaca membutuhkan pendekatan terpadu, mencakup upaya pemerintah dalam menyediakan sarana baca, dukungan komunitas, dan pengenalan program literasi sejak pendidikan dasar. Gerakan literasi yang konsisten diharapkan tidak hanya meningkatkan minat baca tetapi juga memperbaiki kualitas sumber daya manusia Indonesia agar sejajar dengan negara-negara maju.

ABSTRACT

Keywords:

Reading interest, Reading frequency, Reading motivation, Social perception, Literacy participation

Research on public reading interest highlights the challenges of improving literacy culture in Indonesia. The main factors for low reading interest include lack of access to reading materials and libraries, and the dominance of entertainment technology over reading activities. The involvement of schools, families and the government is crucial in building reading habits from an early age. In some areas, community-based literacy efforts such as village libraries and student participation in educational programs have shown positive impacts, but are still limited in

scope. Literature studies show that reading interest is strongly influenced by economic factors and family background. Students from families with higher incomes tend to have greater interest in reading. In addition, the use of digital applications as reading media has the potential to increase reading motivation, especially among primary and secondary school students. The use of digital media also reduces geographical barriers and opens up wider opportunities for access to literacy. In general, building a reading culture requires an integrated approach, including government efforts in providing reading facilities, community support and the introduction of literacy programs from primary education. A consistent literacy movement is expected to not only increase interest in reading but also improve the quality of Indonesia's human resources to be on par with developed countries.

PENDAHULUAN

Membaca adalah salah satu keterampilan dasar yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Keterampilan ini tidak hanya berkaitan dengan proses memperoleh informasi, tetapi juga merupakan jendela menuju pengetahuan, budaya, dan berbagai perspektif yang ada di dunia. Dalam konteks pendidikan, minat membaca menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam belajar, di mana setiap orang yang memiliki minat membaca yang tinggi cenderung menunjukkan prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara minat baca (Gottfried, 2009).

Minat membaca dapat didefinisikan sebagai ketertarikan dan keinginan individu untuk membaca berbagai jenis teks, baik itu buku, artikel, maupun sumber informasi lainnya. Minat ini tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga, pendidikan, dan akses terhadap buku atau sumber bacaan. Meningkatkan minat membaca tidak hanya penting untuk keberhasilan akademik, tetapi juga untuk pengembangan karakter dan kepribadian individu. Melalui membaca, seseorang dapat mengembangkan empati, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi. Buku-buku fiksi, misalnya, dapat membantu pembaca memahami pengalaman orang lain dan melihat dunia dari sudut pandang yang berbeda. Selain itu, membaca juga dapat menjadi sarana untuk mengurangi stres dan meningkatkan kesehatan mental, karena kegiatan ini dapat memberikan hiburan dan pelarian dari rutinitas sehari-hari.

Minat membaca masyarakat merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kemajuan sumber daya manusia suatu bangsa. Aktivitas membaca tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi jendela untuk memperoleh informasi, memperluas wawasan, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Di era modern, perkembangan teknologi informasi memberikan masyarakat akses yang lebih mudah terhadap berbagai bahan bacaan, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan yang signifikan dalam meningkatkan minat baca masyarakat Indonesia.

Berdasarkan data dari UNESCO, tingkat literasi masyarakat Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia Tenggara. Beberapa faktor seperti keterbatasan akses buku, budaya lisan yang lebih dominan, hingga rendahnya kebiasaan membaca sejak dini turut berkontribusi terhadap minimnya minat baca. Kondisi ini semakin diperparah dengan maraknya konsumsi konten digital yang lebih bersifat instan, seperti media sosial dan video pendek, yang menggeser minat terhadap bacaan yang lebih mendalam. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga pendidikan, maupun masyarakat, dalam membangun budaya literasi yang lebih kuat dan berkelanjutan.

Peningkatan minat membaca bukan hanya sekadar soal akses terhadap bahan bacaan, tetapi juga menyangkut aspek motivasi dan lingkungan yang mendukung. Membaca harus dipromosikan sebagai aktivitas menyenangkan yang memberikan manfaat langsung bagi kehidupan sehari-hari.

Melalui strategi yang tepat, seperti pengadaan perpustakaan keliling, literasi digital, dan kampanye membaca, diharapkan minat baca masyarakat dapat tumbuh dan menjadi bagian dari budaya hidup bangsa Indonesia.

Selain itu, minat membaca masyarakat juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup motivasi pribadi, kebiasaan, dan minat individu terhadap topik tertentu. Seseorang yang memiliki rasa ingin tahu tinggi cenderung lebih mudah terdorong untuk membaca. Di sisi lain, faktor eksternal seperti dukungan keluarga, lingkungan sosial, dan sarana yang tersedia juga memainkan peran penting. Lingkungan keluarga yang membiasakan aktivitas membaca sejak dini terbukti mampu menanamkan kecintaan pada buku kepada anak-anak, sehingga mereka tumbuh dengan kebiasaan tersebut hingga dewasa.

Namun, tantangan dalam membangun minat baca tidak hanya berkaitan dengan akses dan ketersediaan bahan bacaan, tetapi juga pada kualitas konten yang sesuai dengan kebutuhan dan selera masyarakat. Tidak semua bahan bacaan relevan atau menarik bagi setiap kelompok masyarakat. Oleh karena itu, perlu ada diversifikasi bahan bacaan yang mampu menjangkau berbagai kalangan, termasuk buku anak, novel populer, buku pengetahuan, hingga konten digital interaktif. Kehadiran perpustakaan modern dan platform digital yang menyediakan e-book dan audiobook dapat menjadi alternatif yang efektif dalam menarik minat baca di era digital ini.

Lebih jauh, kebijakan pemerintah dalam mendukung peningkatan literasi sangat diperlukan. Program-program seperti Gerakan Literasi Nasional dan perbaikan infrastruktur perpustakaan hingga ke tingkat daerah bertujuan menciptakan ekosistem literasi yang kuat. Namun, keberhasilan program-program ini sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat dan sinergi dengan sektor pendidikan. Sekolah, sebagai salah satu agen perubahan, memiliki peran penting dalam membentuk budaya membaca dengan menyediakan waktu khusus untuk literasi, seperti "jam membaca" atau kegiatan bercerita bersama.

Dengan berkembangnya era digital, tantangan sekaligus peluang dalam membangun minat baca semakin besar. Teknologi memungkinkan akses terhadap jutaan bahan bacaan dalam hitungan detik, tetapi di sisi lain, distraksi dari berbagai konten hiburan juga meningkat. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi inovatif dalam menggabungkan tradisi membaca dengan tren teknologi saat ini, seperti gamifikasi literasi dan penggunaan media sosial untuk mempromosikan buku. Dengan cara ini, minat baca dapat terus ditumbuhkan dan diperkuat, sehingga masyarakat memiliki kemampuan literasi yang mumpuni untuk menghadapi tantangan global di masa depan.

KAJIAN LITERATUR

Minat membaca masyarakat merupakan topik penting yang perlu diteliti, mengingat membaca berperan signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, kreativitas, dan kualitas sumber daya manusia. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca serta implikasinya terhadap perkembangan masyarakat.

Menurut teori psikologi, minat membaca dipengaruhi oleh faktor intrinsik seperti motivasi pribadi dan faktor ekstrinsik yang meliputi lingkungan sosial dan budaya. Selain itu, literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca, tetapi juga keterampilan kritis dalam menganalisis informasi yang dibaca.

Faktor sosial, seperti lingkungan keluarga dan teman, berperan penting dalam membentuk minat baca. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang mendukung membaca cenderung memiliki minat baca yang lebih tinggi. Sementara itu, kondisi ekonomi juga berpengaruh; akses terhadap buku dan sumber bacaan lainnya sangat bergantung pada keadaan ekonomi. Ketersediaan perpustakaan dan program membaca gratis dapat meningkatkan minat baca di masyarakat. Faktor pendidikan pun menjadi elemen kunci, di mana kurikulum yang mendorong membaca dan memahami teks dengan baik dapat meningkatkan minat baca di kalangan siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk mengukur dan menganalisis minat membaca masyarakat di wilayah perkotaan. Penelitian dilakukan selama 14 hari, dari tanggal 4 Oktober hingga 18 Oktober 2024. Target atau sasaran penelitian adalah masyarakat umum yang berusia antara 18 hingga 50 tahun dengan beragam latar belakang pendidikan dan pekerjaan. Pemilihan subjek

dilakukan secara purposive sampling, dengan kriteria masyarakat yang memiliki akses ke sarana bacaan seperti perpustakaan, toko buku, atau layanan bacaan digital.

Subjek penelitian terdiri dari 163 responden yang dipilih berdasarkan ketersediaan dan kesediaan mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian. Prosedur pengumpulan data dimulai dengan penyebaran kuesioner secara langsung maupun melalui platform digital. Kuesioner ini terdiri dari pertanyaan tertutup dan terbuka yang berfokus pada frekuensi membaca, jenis bacaan yang diminati, motivasi membaca, dan kendala yang dihadapi dalam mengakses bahan bacaan. Instrumen penelitian disusun berdasarkan skala Likert untuk mengukur variabel minat membaca, serta pertanyaan eksploratif mengenai kebiasaan membaca masyarakat.

Data tambahan juga dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan beberapa responden yang dipilih, guna menggali lebih dalam faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi minat membaca, seperti akses ke perpustakaan umum atau ketersediaan waktu luang. Teknik pengumpulan data ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi minat membaca.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, di mana data kuesioner akan diolah untuk melihat distribusi frekuensi, nilai rata-rata, dan persentase yang menggambarkan tingkat minat membaca di kalangan masyarakat. Data dari wawancara akan dianalisis secara kualitatif untuk melengkapi temuan kuantitatif, sehingga dapat memberikan konteks lebih luas terhadap hasil yang diperoleh.

Penelitian ini juga mempertimbangkan faktor lingkungan, seperti pengaruh media sosial, digitalisasi bahan bacaan, dan ketersediaan fasilitas bacaan di lingkungan sekitar. Semua data yang terkumpul akan dianalisis secara komprehensif untuk menarik kesimpulan mengenai kondisi minat membaca masyarakat serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat aktivitas membaca di kalangan masyarakat perkotaan.

Berdasarkan Tabel 1. Karakteristik Responden telah diukur berdasarkan data survey minat membaca di kalangan Masyarakat. Beberapa aspek yang telah di analisis meliputi:

Jenis Kelamin: Proporsi responden Perempuan dan Laki-Laki.

Usia: Rentang usia responden mulai di bawah 18 tahun hingga di atas 45 tahun.

Pendidikan: Jenjang pendidikan terakhir dari responden.

Pekerjaan: Jenis pekerjaan yang sedang dijalani oleh para responden.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Jumlah
Jenis Kelamin		
1	Perempuan	80
2	Laki-laki	82
	Total	162
Usia		
1	Di bawah 18 tahun	19
2	18 - 25 tahun	100
3	26 - 35 tahun	18
4	36 - 45 tahun	12
5	Di atas 45 tahun	13
	Total	162
Pendidikan Terakhir		
1	SMP/Sederajat	4
2	SMA/Sederajat	112
3	Diploma	8
4	Sarjana	31
5	Pascasarjana	7

	Total	162
	Pekerjaan	
1	Pelajar/Mahasiswa	93
2	Pegawai Negeri	7
3	Pegawai Swasta	33
4	Wirausaha	13
5	Lainnya	16
	Total	162

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dari temuan ini menunjukkan bahwa meskipun masyarakat sudah memiliki akses yang lebih baik terhadap bahan bacaan, baik dalam bentuk digital maupun cetak, minat membaca mereka masih belum optimal. Fenomena ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, kemajuan teknologi yang menghadirkan media sosial dan platform hiburan online membuat aktivitas membaca buku konvensional kalah bersaing. Sebagian besar masyarakat lebih memilih mendapatkan informasi secara instan melalui media sosial, yang tidak memerlukan waktu lama untuk mengonsumsi konten.

Selain itu, digitalisasi bahan bacaan memainkan peran penting dalam tren minat membaca masyarakat. Mayoritas responden menyatakan lebih nyaman membaca artikel atau berita secara online karena kemudahan akses dan formatnya yang ringkas. Namun, ini juga menunjukkan adanya perubahan pola baca, di mana membaca untuk pengembangan pengetahuan mendalam semakin jarang dilakukan dibandingkan membaca untuk sekadar hiburan atau mendapatkan informasi singkat.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya strategi yang lebih terarah untuk meningkatkan minat membaca, terutama dalam hal memanfaatkan teknologi digital. Pemerintah daerah dan perpustakaan setempat dapat bekerja sama untuk memperluas akses ke bahan bacaan digital dan membuat program-program yang mendukung kegiatan literasi masyarakat. Selain itu, meningkatkan kampanye kesadaran tentang pentingnya membaca untuk pengembangan pribadi dapat membantu masyarakat mengubah pandangan mereka tentang aktivitas membaca.

Motivasi membaca juga menjadi faktor penting dalam menentukan tingkat minat. Responden yang memiliki minat baca tinggi umumnya didorong oleh keinginan untuk mengembangkan diri dan mendapatkan hiburan. Sebaliknya, mereka yang menunjukkan minat rendah lebih banyak terhambat oleh faktor seperti kesibukan, kurangnya waktu luang, dan kemudahan mengakses informasi melalui media sosial, yang membuat mereka kurang tertarik untuk membaca buku. Fenomena ini menyoroti tantangan yang dihadapi oleh para pemangku kepentingan dalam mempromosikan literasi di tengah perkembangan teknologi informasi yang pesat.

Meskipun akses ke buku, baik dalam bentuk digital maupun fisik, sudah semakin tersedia, masih terdapat kendala yang dihadapi masyarakat. Salah satunya adalah harga buku yang dianggap mahal, meskipun banyak yang mengakui bahwa perpustakaan umum di sekitar mereka dapat menjadi solusi. Namun, data menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil responden yang memanfaatkan layanan perpustakaan secara rutin. Hal ini menunjukkan perlunya promosi lebih lanjut tentang pentingnya perpustakaan sebagai sumber bacaan yang mudah diakses dan gratis.

Selain itu, dampak digitalisasi terhadap pola baca masyarakat perlu diperhatikan. Banyak responden yang lebih memilih membaca artikel atau berita online karena alasan praktis dan aksesibilitas. Meskipun ini mencerminkan perubahan dalam cara orang mengonsumsi informasi, hal ini juga menunjukkan risiko terbatasnya kedalaman pengetahuan yang didapat, dibandingkan dengan membaca buku yang lebih komprehensif. Berikut adalah Tabel Hasil Penelitian dari survey yang telah dilakukan:

Tabel 2. Hasil Penelitian

No	Indikator	Responden					Rata-rata	Hasil
		1	2	3	4	5		
1	Minat	2,54	2,64	2,58	2,98	2,60	2,67	Setuju
2	Motivasi	3,10	3,35	3,49	2,62	2,71	3,05	Setuju
3	Literasi	3,03	3,27	3,09	3,12	2,54	3,01	Setuju

Berdasarkan Tabel 2. Hasil penelitian, berikut adalah pembahasan mengenai indikator Minat, Motivasi, dan Literasi:

Minat

Minat adalah kecenderungan atau ketertarikan seseorang terhadap suatu aktivitas atau objek tertentu, disertai keinginan untuk terlibat lebih dalam.

Berdasarkan table diatas, indikator minat menghasilkan nilai 2,67 yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat minat yang cukup tinggi, namun tidak terlalu ekstrem. Biasanya, dalam skala 1-5, nilai ini bisa diartikan sebagai "setuju" atau "cukup setuju." Ini menunjukkan bahwa meskipun ada minat yang positif, mungkin masih ada beberapa responden yang kurang tertarik atau memiliki ketidakpastian.

Motivasi

Motivasi adalah dorongan internal maupun eksternal yang membuat seseorang melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dapat bersifat intrinsik (dari dalam diri) dan ekstrinsik (dipengaruhi oleh faktor luar).

Berdasarkan table diatas, indikator motivasi menghasilkan nilai 3,05 yang menunjukkan bahwa mayoritas responden cenderung setuju dengan pernyataan yang terkait dengan motivasi. Ini bisa diartikan bahwa mereka merasa terdorong dan memiliki semangat untuk belajar atau berpartisipasi dalam kegiatan yang relevan.

Literasi

Literasi mengacu pada kemampuan seseorang dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi untuk berbagai tujuan. Literasi dapat mencakup banyak aspek, seperti literasi baca-tulis, literasi digital, literasi numerasi, dan literasi sains.

Berdasarkan tabel diatas, indikator literasi menghasilkan nilai 3,01 yang menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat literasi yang cukup baik. Artinya, mereka mampu memahami dan mengolah informasi dengan efektif, meskipun mungkin ada beberapa yang merasa kurang percaya diri atau tidak sepenuhnya siap.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca masyarakat, memberikan wawasan baru tentang bagaimana perkembangan teknologi dan pola hidup modern berdampak pada kebiasaan literasi. Temuan menunjukkan bahwa meskipun akses terhadap bahan bacaan telah meningkat, tantangan seperti kesibukan, preferensi terhadap konten digital yang instan, dan harga buku yang tinggi masih menjadi penghalang signifikan bagi keterlibatan membaca. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman literasi masyarakat dan membuka jalan bagi intervensi yang lebih terarah, seperti promosi program membaca berbasis teknologi dan aksesibilitas perpustakaan. Saran untuk penelitian mendatang termasuk eksplorasi lebih lanjut tentang efektivitas program literasi digital dan pengaruh sosial media dalam meningkatkan minat baca, serta

pengembangan metode baru untuk mendorong kebiasaan membaca di kalangan generasi muda, mengingat dinamika perubahan perilaku yang cepat di era digital.

REFERENSI

- Dewi, M. R., & Suparno, S. (2020). *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Minat Baca Siswa di Sekolah Menengah Pertama*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 45-56.
- Fadillah, R. (2017). *Minat Baca di Kalangan Mahasiswa: Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. *Jurnal Pendidikan*, 10(4), 200-210.
- Mansur, I., & Azis, M. (2018). *Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Minat Membaca di Kalangan Remaja*. *Jurnal Komunikasi dan Media Sosial*, 7(1), 99-110.
- Mulyani, N., & Wijaya, F. (2019). *Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Minat Membaca Masyarakat di Perkotaan*. *Jurnal Pendidikan*, 8(3), 134-142.
- Rahmawati, D., & Prihadi, T. (2020). *Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Terhadap Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(2), 77-85.
- Sari, N. K., & Purwanti, R. (2019). *Pengaruh Program Literasi Digital Terhadap Minat Membaca Siswa di SMP Negeri 3 Surakarta*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 44-53.
- Setiawan, A. (2018). *Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat*. *Jurnal Perpustakaan*, 15(2), 45-60.
- Sutrisno, A. (2021). *Peningkatan Minat Membaca Melalui Program Literasi Sekolah: Studi Kasus di Jakarta*. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 67-80.
- Wijaya, A. A., & Setiawan, I. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Masyarakat di Perpustakaan Umum Kota Yogyakarta*. *Jurnal Informasi Perpustakaan*, 15(3), 12-23.
- Yuliani, T., & Pratama, H. (2021). *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SDN 1 Bantul*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(4), 134-140.